

**PENGARUH BIMBINGAN MENGAJI DI MASJID TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADASISWA SDN 80
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH

ERDA MANYASARI
NIM.1416513093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736)51276,51171 Fax (0736)51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Erda Manyasari

NIM : 1416513093

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Erda Manyasari

NIM : 1416513093

Judul : Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Riswanto, Ph.D

NIP. 19720410199903104

M.Hidayaturrahman, M.Pd.I

NIP. 197805200710102



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islaam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Erda Manyasari, Nim 1416513093** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 30 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
(Zubaidah, M. Us)
NIDN. 2016047202

Penguji I
(Deni Febrini, M. Pd)
NIP. 197502042000232001

Penguji II
(Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.)
NIP. 198504292015031007)

Bengkulu,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

Pelajarilah ilmu, barang siapa mempelajarinya karena Allah itu taqwa,

Menuntutnya itu ibadah, mengulang-ulang itu tasbih,

Membahasnya itu jihad,

Mengerjakannya kepada yang tidak tahu itu sedekah dan,

Memberikannya kepada ahlinya itu mendekatkan diri kepada Allah.

(Abusyaikh Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil barr, Ihya Al- Ghazali 1986)

PERSEMBAHAN

- ❖ Kupersembahkan buah pikir dan karya ini kepada Bapakku Juhardi dan Ibundaku Sarna Tiwi yang telah merawat, mendidik, berkerja keras, serta selalu mendoakan agar anaknya bisa mencapai ketitik ini.
- ❖ Untuk adek kembarku Rahmad Febri dan Ahmad Efpri, untuk kakakku Justi Wulandari dan kakak ipar Havid Shandy Priyadutha yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Untuk temanku Agustian Shaputra.
- ❖ Untuk ponakanku M. Gavin Ibrahim Priyadutha.
- ❖ Untuk keluarga besar Anang Sa'il dan Datuk Kilus,
- ❖ Buat sahabatku tercinta Solikatin, Novi Deka Sari, dan seluruh sahabat-sahabatku.
- ❖ Buat teman-teman seperjuangan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Untuk Almamater hijauku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erda Manyasari

NIM : 1416513093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Erda Manyasari
NIM.1416513093

ABSTRAK

Erda Manyasari. NIM 1416513093. Judul skripsi: “**Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan**”, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing I Riswanto, Ph.D. Pembimbing II M. Hidayatullahman, M. Pd.I

Kata Kunci: Bimbingan Mengaji, Masjid, Hasil Belajar, dan PAI

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh bimbingan mengaji di Masjid Nur Ikhlas terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Bimbingan mengaji di Masjid tersebut untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 80 Bengkulu Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 32% dari populasi, yaitu berjumlah 40 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN 80 Bengkulu Selatan dapat dikatakan tergolong kedalam kategori kualifikasi tinggi karena hampir 75% siswa mengikuti kegiatan mengaji di Masjid dengan nilai rata-rata 7,6. Sedangkan hasil perhitungan korelasi antara angket dengan raport yang sudah diketahui nilainya yaitu 6,356 dan $\text{sig } 0,000 \leq \text{sig } 0,005$ (5%) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan”* ini dapat terwujud.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan proposal yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan proposal ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu , penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Sirajuddin, M. MM. H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Bapak Riswanto,Ph.D selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya serta dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak M.Hidayaturrehman, M. Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan guna kesempurnaan dalam pembuatan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta Staf Tata Usaha Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak membantu kelancaran adminitrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
7. Ayah dan Ibundaku yang selalu mendukung dan memberiku semangat dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Almamater yang aku cintai Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kepada mereka, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat,

Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirul kalam, ihdinas shirotol mustaqim, wallahul muwaffiq ila aqwamit thoriiq, tsummassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis,

Erda Manyasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
E.Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Bimbingan Mengaji.....	10
a. Pengertian Bimbingan Mengaji.....	10
b. Dasar Bimbingan Mengaji	12
c. Tujuan Bimbingan Mengaji	12
d. Adab Sebelum Mengaji.....	13
e. Waktu yang Tepat untuk Mengaji.....	18
f. Keutamaan Mengaji	18
2. Masjid.....	19
a. Pengertian Masjid.....	19

b. Fungsi Masjid.....	20
3. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Hasil Belajar.....	22
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	27
c. Jenis Penilaian Hasil Belajar.....	29
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
4. Pendidikan Agama Islam.....	32
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum SDN 80 Bengkulu Selatan.....	54
B. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	57
C. Hasil Uji Analisis.....	58
D. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Mengaji dan Hasil Belajar	49
Tabel 4.1 Keadaan Gedung Sekolah SDN 80 Bengkulu Selatan.....	54
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai SDN 80 Bengkulu Selatan.....	55
Tabel 4.3 Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa-siswi SDN 80 Bengkulu Selatan	55
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Validasi	56
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Sederhana	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Dari Sekolah
3. Surat Keterangan Pembimbing
4. Kartu Bimbingan
5. Tanda Tangan Proposal Skripsi
6. Lembar Halaman Perubahan Judul Oleh Pembimbing
7. Lembar Halaman Perubahan Judul Oleh Penyeminar
8. Pengesahan Penyeminar
9. Daftar Hadir Seminar Proposal
10. Instrumen Penelitian
11. Data Hasil Uji Coba Angket Bimbingan Mengaji
12. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
13. Data Hasil Penelitian
14. Histogram
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Amsal Baktiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 2.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 21

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Agar terbentuknya perubahan tingkah laku atau sikap, kemampuan, kecerdasan, dan kemandirian sangatlah perlu sekali yang namanya bimbingan atau pengarahan. Di dalam pendidikan agama Islam juga dianjurkan kepada orang tua untuk mengarahkan dan mengajarkan anaknya untuk mengaji, karena belajar mengaji adalah perintah dan anjuran bagi agama Islam. Supaya hal tersebut dapat terlaksana maka perlunya bimbingan dalam mengaji agar agar anak menjadi paham dan mengerti atas apa yang disampaikan.

Bimbingan merupakan salah satu cara untuk seseorang yang memiliki masalah tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Melaksanakan proses bimbingan terhadap individu atau suatu kelompok individu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengarahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Maka perlu memperhatikan unsur-unsur bimbingan seperti adanya pembimbing, terbimbing, metode, materi dan tujuan. Bimbingan dan pertolongan ini, baik mengenai aspek jasmaniyah maupun aspek rohaniyahnya menuju ketinggian kedewasaan anak.⁴

Mengaji merupakan budaya sejak dulu yang telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia. Terutama dikalangan anak-anak dibawah umur 12

³Undang-undang Sisdiknas (UU SISDIKNAS No.20 Thn 2003), Jakarta: Sinar Grafika

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2008), hal 2.

tahun. Apalagi kebanyakan kegiatan bimbingan mengaji banyak dilakukan di Masjid. Alasannya karena Masjid merupakan tempat yang paling efektif untuk anak-anak belajar mengaji. Mengaji merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam.

Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mengaji. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca:

Ayat 1-5: Turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan bahwa tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) yang mengajar dalam kalam(pena)(5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui⁵.

Masjid merupakan tempat ibadah yang lebih kita kenal lagi dengan sebutan rumah Allah SWT. Dimana masjid merupakan tempat pendidikan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,(Jakarta : alfatih,2013), hal 597.

agama yang paling baik. Pendidikan agama alangkah baiknya dilakukan dan diajarkan sejak anak masih kecil hal ini pasti harus dilakukan oleh keluarga terlebih dahulu. Pendidikan yang dilakukan keluarga disebut dengan pendidikan informal.

Anak-anak dididik dengan ajaran agama sejak kecil dalam keluarganya. Contoh hal tersebut adalah mengarahkan anak untuk melakukan bimbingan mengaji di masjid supaya nilai-nilai keagamaan tertanam dalam jiwa anak sejak dini.

Apalagi kalau kita tinggal di desa mayoritas anak-anak lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar karena pengaruh akan teman sebayanya. Kegiatan untuk mengulang pelajaran setelah pulang sekolah kadang jarang dilakukan oleh siswa apalagi untuk mengikuti les seperti anak-anak di kota pada umumnya.

Anak-anak di kota kebanyakan mereka mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah di tempat-tempat bimbingan belajar, misalnya: bimbingan belajar bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan lain. Sehingga nilai mata pelajaran di sekolah sangat berpengaruh dengan apa yang mereka pelajari di tempat bimbingan belajar.

Namun kadang kala di Sekolah Dasar mengaji dilakukan hanya seminggu sekali, karena mengaji dilakukan pada mata pelajaran PAI saja. Sedangkan mata pelajaran PAI hanya satu pertemuan dalam satu minggu di daftar pelajaran siswa. Hal tersebut tidaklah sangat efektif dan efisien untuk

siswa karena pertemuannya sangat sedikit, sehingga pemahamannya kadang kala sangat terbatas oleh waktu.

Alangkah baiknya supaya pengetahuan dan pemahaman siswa atau anak-anak mengenai materi dan pengetahuan mengaji di tambah lagi dengan diadakannya bimbingan mengaji di Masjid apalagi bimbingannya dilakukan minimal 4 kali dalam satu minggu.

Begitupun yang sudah dilakukan siswa SDN 80 Bengkulu Selatan mereka telah mengikuti bimbingan mengaji di masjid kurang lebih satu tahun. Mereka belajar mengaji denga seorang guru yang memang bisa dan paham masalah dalam mengaji walaupun guru mereka hanya tamatan SMA. Mereka melakukan bimbingan mengaji di Masjid Nur Ikhlas ini setiap sore dan dilakukan 4 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan nilai raport dan hasil survei yang sudah saya lakukan di Masjid ternyata nilai raport pada mata pelajaran Agama yang diperoleh siswa pada semester kemaren kebanyakan nilai siswa hanya memenuhi nilai standar atau rata-rata saja dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Dari hal tersebutlah, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian, dimana didalam penelitian ini akan membahas hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 80 Bengkulu Selatan. Demikian juga diadakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada fenomena di atas tidaklah berlebihan jika penulis berusaha dalam skripsi ini mengangkat judul “ **PENGARUH BIMBINGAN**

MENGAJI DI MASJID TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN 80 BENGKULU SELATAN”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah dengan adanya bimbingan mengaji di Masjid dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan apakah dengan bimbingan mengaji di Masjid juga dapat meningkatkan dan menurunkan hasil belajar siswa, serta masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: motivasi siswa, motivasi orang tua, kedisiplinan siswa, lingkungan, dan teman.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan dalam pembahasan penelitian ini maka penulis perlu membatasi permasalahan dan terfokus pada bimbingan mengaji di Masjid Nur Ikhlas dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada raport siswa SDN 80 Bengkulu Selatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh bimbingan mengaji di Masjid Nur Ikhlas terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan mengaji di Masjid Nur Ikhlas terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan, pengalaman, keterampilan dalam ilmu pengetahuan, memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1.
- 2) Untuk siswa SDN 80 Bengkulu Selatan sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan yang optimal dan sebagai bahan pustaka sekolah.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat memberikan masukan dan informasi yang baik terhadap lembaga untuk meningkatkan kualitas mahasiswa.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan research.
- 3) Sebagai alat ukur kemampuan dan kualitas mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan laporan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, didalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini membahas pengertian bimbingan mengaji, dasar bimbingan mengaji, tujuan bimbingan mengaji, adab sebelum mengaji, waktu yang tepat untuk mengaji, keutamaan mengaji, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian hasil belajar, tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar, jenis penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan agama Islam, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan menguraikan secara singkat tentang pengaruh bimbingan mengaji di masjid terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Kemudian peneliti memberikan saran yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Mengaji

a. Pengertian Bimbingan Mengaji

Pengertian bimbingan mengaji terdiri dari dua suku kata yaitu “bimbingan” dan “mengaji”. Istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan.⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Istilah bantuan dalam bimbingan tidak diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.

Bimbingan merupakan suatu proses yang mengandung pengertian bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, bukan kegiatan seketika atau kebetulan.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi), hal 3.

Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.⁷

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “mengaji” memiliki beberapa arti, yaitu: mendaras membaca Al-Quran, belajar membaca tulisan Arab, belajar, mempelajari agama⁸. Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca Al-Quran bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz atau ustadzah dalam sebuah majlis ta’lim, TPQ, dan Masjid.

Sedangkan Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Quran, Iqro, Juzzama atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.

⁷ Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 10.

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hal 508.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan mengaji merupakan proses, bantuan, arahan, dan menuntun individu agar memahami dan mengembangkan diri atau pengembangan pribadi individu dalam membaca dan mempelajari kitab Allah SWT yang menjadikan kegiatan ibadah yang mendapatkan ganjaran atau pahala dari Allah SWT.

b. Dasar Bimbingan Mengaji

Bimbingan dalam pendidikan sangatlah penting karena dapat membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh sekolah merupakan suatu upaya untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan-pengembangan potensi yang dimilikinya.

Mengaji termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan melihat dasar bimbingan mengaji dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan bimbingan mengaji akan dapat mengaji dengan rasasenang tanpa ada paksaan, karena dia sudah mendapatkan bimbingan dengan baik.

c. Tujuan Bimbingan Mengaji

Tujuan dari bimbingan mengaji di adalah agar seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya

dalam bidang mempelajari kitab Allah SWT dan seseorang juga mendapatkan ketenangan dan pengetahuan. Selain itu juga seseorang juga mendapatkan perbuatan yang positif dibidang norma, moral, dan agama.

d. Adab Sebelum Mengaji

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi mengaji yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Mengaji tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Mengaji adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang mengaji seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Berguru Secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu

langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat mengaji, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat mengaji. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.

2) Niat mengajinya dengan Ikhlas

Seorang yang ingin mengaji hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat ujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab mengaji adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk mengaji. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk mengaji, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya mengaji memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi saat mengaji yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan mengaji mendukung kesucian tersebut, karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna pada saat mengaji, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Mengaji disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukan kepala, dan berpakaian yang sopan, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan solah-olah membaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog denganNya.

6) Gosok gigi

Diantara adab mengaji adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum mengaji, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak, jika seseorang akan menghada dengan sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang mengaji itu sama halnya menghadap dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

Bersiwak yang afdhol dengan kayu ara seperti yang dibawa oleh seseorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada bisa dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi, sapu tangan, dan lain-lain dimulai dari gigi sebelah kanan sampai dengan sebelah kiri.

7) Membaca Ta'awudz dan Basmalah

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca ta'awudz hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti membaca Iqro atau Juzzama tidak perlu taawudz, cukuplah membaca basmallah saja. Di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni ta'awudz dan

basmallah. Bacaan basmallah dalam memulai bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan (tabarruk) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah.

8) Khusyu' dan khudhu'

Khusyu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SAW sehingga mempunyai pengaruh bagi pembacanya, ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

e. Waktu yang tepat untuk mengaji

Waktu yang terbaik untuk mengaji adalah pada waktu shalat. Adapun mengaji di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama daripada sebagian yang pertama, sedangkan mengaji antara magrib dan Isya banyak dilakukan. Pada waktu siang hari, yang lebih utama adalah setelah shalat shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam waktu yang dilarang melaksanakan shalat seperti pada waktu terbit, terbenam dan ditengah siang, setelah shalat ashar dan magrib.

f. Keutamaan mengaji

Mengaji merupakan aktivitas yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan. Berikut adalah keutamaan-keutamaan mengaji, yaitu antara lain:

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang sering mengaji terutama mengaji Al- Quran adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Mengaji merupakan aktivitas yang mempunyai kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan mengaji tidak akan bosan sepanjang malam dan siang dalam hidupnya.

3) Derajat yang paling tinggi

Seorang mukmin yang sering mengaji dan juga mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

4) Bersama malaikat

Diantara keutamaan orang yang sering mengaji dengan fasikh dan dia mengamalkannya, maka dia akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang artinya adalah tempat sujud atau tempat menyembah, sedangkan secara terminologi, masjid adalah suatu bangunan, gedung, atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT⁹. Berasal dari akar katanya yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata¹⁰.

Dari pengertian diatas masjid merupakan tempat yang dimiliki oleh umat islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara menyeluruh.

b. Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Lima kali sehari dalam semalam, umat Islam dianjurkan mengunjungi

⁹*Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal 169

¹⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki, 2010), hal 52

masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, mengaji, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- 1) Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 2) Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan¹¹.
- 3) Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 4) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- 5) Masjid tempat pembinaan dan kader-kader pimpinan umat.
- 6) Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.
- 7) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

¹¹ Ramlan Marjoneid, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hal 7

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kehidupan umat beragama.

Dari penjelasan fungsi masjid yang telah dipaparkan paragraf diatas, maka masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun masjid itu sesuai dengan fungsinya. Masjid yang sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan masjid itu sesuai dengan fungsinya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah didefinisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan/ keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri,

tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki.¹²

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods).

Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹³

Selanjutnya, Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa

¹² Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII : Bandung: Sinar Baru, 2004), hal 49.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 44

dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁴

Dari pengertian diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu:

a.Kognitif

b.Afektif

c.Psikomotorik

Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian, dan spek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.¹⁵

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah

¹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 162

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Cet. VIII: Bandung Sinar Baru Algen Sido, 2004), hal 243

¹⁶ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2006), hal 30.

antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:
 - a. Pengetahuan (knowledge), merupakan pengetahuan yang sifatnya faktual.
 - b. Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau konsep secara operasional siswa mampu membedakan, menjelaskan, maramalkan, menafsirkan dan memberi contoh.
 - c. Penerapan/aplikasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
 - d. Analisis, merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti.
 - e. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁷
- 2) Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi ilmu jenjang kemampuan yaitu:
 - a. Receiving atau attending yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal 1.

pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.

- b. Responding (jawaban) yaitu reaksi yang di berikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c. Valuing (penilaian) yaitu berkenaan terhadap nilai dan kepercayaan terhadap gejala.
 - d. Organisasi yaitu pengembangan nilai terhadap suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan atau nilai ke dalam suatu nilai lain dimilikinya.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁸
- 3) Aspek Psikomotorik merupakan bentuk keterampilan atau skill, kemauan bertindak individu (seseorang) yang meliputi enam tingkatan-tingkatan keterampilan yakni:
- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sabar)
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
 - c. Kemampuan kontekstual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
 - d. Kemampuan bidang fisik.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 23-27.

- e. Gerakan skill materi dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
- f. Keterampilan yang berkenaan dengan nondecursive komunikasi.¹⁹

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

¹⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 122.

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajarannya yang ditempuhnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosia, emosional, moral, dan keterampilan.²⁰

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*(Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 4.

tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.

- c) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuannya dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.²¹

c. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam yaitu:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.²²
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya penilaian dilaksanakan untuk keperluan

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 4.

²² Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 106.

bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dan lain-lain.

4. Penilaian selektif adalah yang bertujuan untuk keperluan selektif, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.²³

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Rusman bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah :

1. Faktor Internal

Faktor Internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta

²³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Cet. XIV; Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 26

didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan pada faktor psikologis dimana setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Sedangkan faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua yang didalamnya terbagi atas beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Berikut pendapat tentang pendidikan Agama Islam:

1) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju

kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”²⁴.

- 2) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”²⁵
- 3) Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, yang dikutip oleh Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, mengemukakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”²⁶.
- 4) Pendidikan Agama Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan

²⁴Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung :PT.Al Ma'arif,1962), hal 19

²⁵Abdul Majid,dkk,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal 130.

²⁶Aminuddin,Aliaras Waid, dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* ,(Yogyakarta:Graha Ilmu ,2006),hal 1.

berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktud dalam Al-Qura'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul²⁷.

Oleh karena itu, agama Islam adalah agama tauhid ketauhidan yang dimaksudkan merupakan realisasi dari ucapan dua kalimat (*syahadatain*).²⁸

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan bertanggung jawab untuk mengetahui perkembangan anak didik untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang belajar dan mengamalkan ilmu yang telah didapat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, maka dia akan mendapatkan tempat yang lebih mulia. Sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS.Al- Mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya :“Hai orang- orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:” ”Berlapang- lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

²⁷Zuhairini,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1994),hal 12.

²⁸Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (PT. Bumi Aksara, 2012), hal 1.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁹

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam diperlukan adanya suatu bimbingan dan contoh yang baik, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu berhasil dengan baik sebagai mana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada masyarakat pada saat mengembangkan ajaran-ajaran Islam. Hal itu didasarkan atas Firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya :“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (dan)kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah³⁰ .”

²⁹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*,(Jakarta : alfatih, 2013), hal 420.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*,(Semarang: CV.Toha Putra, 1993), hal 670.

Oleh karena itu dilihat dari pengalamannya, Pendidikan Agama Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam³¹.”Islam adalah doktrin agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para Rosul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban dengan misi utamanya sebagai *Rahmatan lil ‘alamin*”³².

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu Firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW. kalau pendidikan di ibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur’an dan Al-Hadis yang menjadi fundamentalnya. Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits di jadikan landasan pendidikan agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan serta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

³¹M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2003), hal 8

³²Abdul Majib,dkk,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offset),hal 1

SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.

Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan

siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkan untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

Sebagai sumber nilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan kagamaan secara fungsional.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Vita Junivanka Tarwiah dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta”, Dalam penelitian ini terungkap permasalahan, pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive statistics* untuk mengetahui distribusi frekuensi temuan data dari

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 11-12.

lapangan. Hasil uji korelasi dan analisis regresi linier menunjukkan bahwa efektif tidaknya strategi yang diterapkan guru pembimbing hanya mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada level sedang, namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % tetapi konsultasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikan sebesar $0,50 > 0,05$. Hubungan antara pemecahan masalah dengan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya $0,13 > 0,05$. Sedangkan tinggi rendahnya perkembangan siswa setelah dilakukan evaluasi pembelajaran hanya mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa pada level sedang. Hubungan antara evaluasi perkembangan belajar dan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya $0,12 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 %.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini untuk mengetahui bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar siswa.

2. Siti Fariza judul skripsi “Pengaruh Taman Pendidikan Al- Quran (TPQ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Selatan”. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur dengan jumlah sampel sebanyak 20% dari populasi yaitu berjumlah 22 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposisve sampling*.

Hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur dapat dikatakan tergolong ke dalam kategori kualifikasi tinggi karena hampir 75% siswamengikuti kegiatan TPQ dengan nilai raport rata-rata 7,3, sedangkan hasil perhitungan korelasi antara nilai angket dengan raport yang sudah diketahui nilainya yaitu 0,962 hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Taman Pendidikan Al-Quran terhadap hasil belajar PAI di SDN 04 Rambutan Jakarta Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan adalah sama-sama menggunakan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa *koefisien korelasi product moment* dan metodologi researchnya juga menggunakan metodologi populasi, perbedaanya adalah pada penelitian ini membahas tentang hasil

belajar PAI sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah prestasi belajar PAI .

3. Fattich Alviyani Amana judul skripsi “Pengaruh Kebiasaan Mengaji Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di MAN 02 Kota Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan pengambilan siswa sebanyak 81 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan mengaji Al-Quran terhadap prestasi belajar PAI pada aspek kognitif dan afektif karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima sedangkan hasil analisis untuk variabel kebiasaan mengaji Al-Quran terhadap prestasi belajar PAI aspek psikomotorik signifikasi 0,100 oleh karena itu probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling dengan pengambilan siswa sebanyak 81.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Landasan teori yang telah dikemukakan ,
maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif.

Variabel X : Bimbingan Mengaji di Masjid

Variabel Y : Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka, maka dapat
diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika bimbingan mengaji di Masjid semakin sering maka Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.
2. Jika bimbingan mengaji di Masjid semakin jarang maka Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data³⁴.

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain³⁵.

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara bimbingan mengaji di Masjid terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2010), hal 96.

³⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang :UIN Malang Press, 2009), hal 87.

2. Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada Pengaruh yang signifikan antara bimbingan mengaji di Masjid terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Korelasi* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel³⁶. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Penelitian *Korelasi* adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau kaitan antarvariabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik.³⁷

Berdasarkan teori tersebut, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan mengaji di masjid terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

³⁶ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hal 5.

³⁷ Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hal 135.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN 80 Kabupaten Bengkulu Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan SK penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu ada obyeknya, begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan dalam rangka menyusun skripsi ini. Dalam metodologi research tersebut telah dikenal dengan istilah populasi dan sampel .

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan obyek yang diteliti”. Populasi merupakan obyek penelitian yang dapat berupa manusia, alat- alat pelajaran, cara- cara mengajar dan lain sebagainya .

Populasi adalah “ Semua individu dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak di generalisasikan”³⁸. Berdasarkan penelitian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebaaian dari populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang secara mendalam dipandang dapat diteliti.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 2010), hal 102.

Adapun dalam menentukan sampel penulis menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.³⁹

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	12
2.	II	38
3.	III	18
4.	IV	14
5.	V	18
6.	VI	28
	Jumlah	128

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michel* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

- s : Jumlah sampel
 λ^2 : Tabel nilai chi-square dengan tingkat kepercayaan =1
 d^2 : Tingkat akurasi yang ditetapkan 0,05
 N : Jumlah anggota populasi
 P = Q : Proporsi populasi = 0,5⁴⁰

Dari rumus di atas dan dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hal 120

⁴⁰ Sugiyono, Op. Cit., hal 126.

$$s = \frac{1^2 \cdot 128 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05(128 - 1) + 1^2 \cdot 0,5} = \frac{128}{0,025(128)} = \frac{128}{3,2} = 40$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 40 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa buku-buku, notulen rapat dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode ini yang diperoleh adalah data Siswa SDN 80 Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Metode Angket

Metode Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pribadinya untuk memberikan jawaban yang ia ketahui. Adapun tujuan dari pada penyebaran angket ini adalah berfungsi sebagai alat untuk mengetahui bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

Metode angket diberikan kepada siswa dalam rangka menggali data tentang bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar PAI pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini penulis

memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan dalam bimbingan mengaji di Masjid terhadap hasil belajar PAI pada siswa SDN 80 Bengkulu Selatan.

Dan setiap pertanyaan memiliki beberapa pilihan sebagai instrument. Dengan menggunakan instrument ini, penulis akan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket, dan dokumentasi yaitu berupa arsip nilai ujian tengah semester.

Untuk mengetahui butir-butir angket disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator variabel instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan

responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁴¹. Dalam hal peneliti menggunakan empat jawaban alternatif jawaban yang disediakan dalam angket, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| 1.Sangat Setuju (SS) | : diberikan skor 4 |
| 2.Setuju (S) | : diberikan skor 3 |
| 3.Tidak Setuju (TS) | : diberikan skor 2 |
| 4.Sangat Tidak Setuju (STS) | : diberikan skor 1 |

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Mengaji Dan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan

No	Variabel	Indikator Continuitas
1.	Bimbingan mengaji di Masjid (X)	Konsistensi
		Kesungguhan
2.	Hasil belajar (Y)	Nilai raport akhir semester

F. Teknik Analisa Data

Analisa data sangatlah penting dalam penelitian ilmiah, dengan mempergunakan analisa data ini, masalah-masalah penelitian dapat terpecahkan. Analisa data untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh⁴². Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal134.

⁴²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 170.

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut.

Dalam penelitian, peneliti hanyalah memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan dari dua atau lebih variabel yang dikorelasikan. Untuk mengetahui bagaimana ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain yang diperlukan teknik analisis yang lain, yaitu regresi linier sederhana. Secara umum persamaan *regresi linier* sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel hasil belajar PAI pada siswa

X : Variabel bimbingan mengaji di Masjid

a : nilai konstanta

b : koefisien arah regresi⁴³

Untuk dapat menemukan persamaan regresi , maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b. Cara menghitung harga a dan b dapat d menggunakan rumus dibawah ini:

⁴³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta : 2009), hal 97.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reabilitas instrument dapat dilakukan dengan rumus Cronbach alpha. Rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang berbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total⁴⁴

3. Analisis Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas/independent (Bimbingan Mengaji di Masjid) dengan variabel terikat/dependent

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2010), hal 196.

(Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam/PAI). Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment

$\sum X$: Jumlah total nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel⁴⁵

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0,05, maka dinyatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rieneke Cipta, 2010), hal 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 80 Bengkulu Selatan

1. Sejarah SDN 80 Bengkulu Selatan

SDN 80 Bengkulu Selatan terletak di ujung desa Bandung Ayu, kecamatan Pino Raya, kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini pertama kali dibangun sekitar tahun 1960 dengan konstruksi bangunan yang belum memadai. Sekarang SDN 80 Bengkulu Selatan telah mempunyai konstruksi bangunan dan fasilitas yang sudah baik dan cukup.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 80 Bengkulu Selatan

a. Visi SDN 80 Bengkulu Selatan

Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, pandai, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur.

b. Misi SDN 80 Bengkulu Selatan

1. Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Disiplin dalam menyelenggarakan pendidikan
3. Melaksanakan kurikulum dengan penuh semangat
4. Meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan siswa cerdas, terampil, dan berkepribadian
5. Mengutamakan tugas pendidikan daripada kepentingan pribadi
6. Dengan segenap penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler

7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)
- c. Tujuan SDN 80 Bengkulu Selatan
1. Mengantarkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 2. Memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis dan hitung
 3. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
 4. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
 5. Terpenuhinya fasilitas pembelajaran, sehingga memudahkan penyerapan materi pelajaran
 6. Terbaik dalam peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS
 7. Terbaik dalam disiplin, budi pekerti, dan kepedulian sosial
3. Keadaan Gedung Sekolah

Keadaan gedung sekolah SDN 80 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari keterangan tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan gedung Sekolah SDN 80 Bengkulu Selatan

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi			Jumlah
		Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	
Kepala Sekolah	1	-	-	1	1
Guru	1	-	-	1	1
Belajar	11	1	-	10	11
UKS	1	-	-	1	1
Perpustakaan	1	-	-	1	1
WC	8	5	-	3	8
Rumah Jaga	1	-	-	1	1

4. Keadaan Pegawai Sekolah SDN 80 Bengkulu Selatan

Pegawai sekolah SDN 80 Bengkulu Selatan berjumlah 11 orang yaitu terdiri dari: 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan pegawai di SDN 80 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Pegawai SDN 80 Bengkulu Selatan

NO	Jabatan	Jenis Kelamin		Tingkatan Pendidikan				Jabatan Penugasan			
		P	L	SM P	SM A	SPG	SI	PN Gol			Non PNS
								II	III	IV	
1.	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-
2.	Guru Umum	5	1	-	-	1	5	-	2	1	3
3.	Guru Agama	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4.	Guru B. Inggris	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-
5.	Guru Penjas	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-
6.	Penjaga Sekolah	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah		7	4	1	-	1	9	1	4	1	5

5. Keadaan Siswa-siswi SDN 80 Bengkulu Selatan

Keadaan siswa-siswi SDN 80 Bengkulu Selatan dilihat dari jumlah rombongan atau kelas dan jenis kelamin dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa-siswi SDN 80 Bengkulu Selatan

Kelas	Banyaknya Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		LK	PR	
I	1	8	4	12
II	2	19	18	37
III	1	11	7	18
IV	1	10	4	14
V	1	8	11	19
VI	1	17	11	28
Jumlah	7	73	55	128

B. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai tabel regresi linier sederhana. Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan koefisien alpha ini menurut Arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliabel atau layak.

Untuk lebih jelas dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas

No soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan r tabel = 0.3061
1	0.446	Valid
2	0.433	Valid
3	0.602	Valid
4	0.541	Valid
5	0.509	Valid
6	0.435	Valid
7	0.720	Valid
8	0.647	Valid
9	0.622	Valid
10	0.544	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel bimbingan mengajikese semua item soal pertanyaan mendapatkan nilai \geq r tabel 0,306. Artinya dari semua nomor item pertanyaan menunjukkan hasil valid. Kemudian untuk hasil perhitungan uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel bimbingan mengajisebesar

$0,829 \geq 0,6$ artinya instrumen untuk bimbingan mengajireliabel atau dapat dipercaya.

C. Hasil Uji Analisis

Perhitungan uji analisis untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Mengajai terhadap hasil belajar PAI siswa dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Nilai R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.503	5.317

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN MENGAJI (X)

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Pada tabel 4.5 di atas nilai R memperoleh nilai sebesar 0,718 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bimbingan mengajai (X) dengan hasil belajar (Y). Kemudian pada nilai R Square memperoleh nilai sebesar 0,515 atau 51,5 %. Artinya variabel hasil belajar dipengaruhi variabel bimbingan mengajai sebesar 51,5%. Sisanya yaitu 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.6 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1142.377	1	1142.377	40.404	.000 ^a
	Residual	1074.398	38	28.274		
	Total	2216.775	39			

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN MENGAJI (X)

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Pada tabel 4.6 di atas nilai F memperoleh nilai 40.404 dengan signifikansi $0,000 \leq \text{Sig} 0,05$ (5%) artinya terdapat pengaruh yang nyata variabel bimbingan mengajai (X) terhadap hasil belajar (Y). Dengan demikian model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dan dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

Tabel 4.7 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.394	4.373		11.294	.000
	BIMBIN GAN MENGAJ I (X)	.865	.136	.718	6.356	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan pada nilai constant sebesar 49.394 dan nilai trust (bimbingan mengajai) sebesar 0,865 dengan demikian persamaan regresi adalah $Y = 49.394 + 0,865X$. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi variabel mengajai sebesar 0,865 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust (bimbingan mengajai), maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,865.

Kemudian pada nilai t menunjukkan nilai sebesar 6.356 dan Sig $0,000 \leq \text{Sig} 0,05$ (5%), artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa bimbingan mengajai berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

D. Pembahasan

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.356 dan $\text{Sig } 0,000 \leq \text{Sig } 0,05$ (5%), artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa bimbingan mengaji berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. bimbingan mengaji berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Bimbingan merupakan salah satu cara untuk seseorang yang memiliki masalah tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Melaksanakan proses bimbingan terhadap individu atau suatu kelompok individu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengarahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Maka perlu memperhatikan unsur-unsur bimbingan seperti adanya pembimbing, terbimbing, metode, materi dan tujuan. Bimbingan dan pertolongan ini, baik mengenai aspek jasmaniyah maupun aspek rohaniahnya menuju ketingkat kedewasaan anak.⁴⁶

Mengaji merupakan budaya sejak dulu yang telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia. Terutama dikalangan anak-anak dibawah umur 12 tahun. Apalagi kebanyakan kegiatan bimbingan mengaji banyak dilakukan di Masjid. Alasannya karena Masjid merupakan tempat yang paling efektif untuk anak-anak belajar mengaji. Mengaji merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam.

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2008), hal 2.

Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mengaji. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca:

Ayat 1-5: Turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan bahwa tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) yang mengajar dalam kalam(pena)(5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui⁴⁷.

Masjid merupakan tempat ibadah yang lebih kita kenal lagi dengan sebutan rumah Allah SWT. Dimana masjid merupakan tempat pendidikan agama yang paling baik. Pendidikan agama alangkah baiknya dilakukan dan diajarkan sejak anak masih kecil hal ini pasti harus dilakukan oleh keluarga terlebih dahulu. Pendidikan yang dilakukan keluarga disebut dengan pendidikan informal.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,(Jakarta : alfatih,2013), hal 597.

Anak-anak dididik dengan ajaran agama sejak kecil dalam keluarganya. Contoh hal tersebut adalah mengarahkan anak untuk melakukan bimbingan mengaji di masjid supaya nilai-nilai keagamaan tertanam dalam jiwa anak sejak dini.

Apalagi kalau kita tinggal di desa mayoritas anak-anak lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar karena pengaruh akan teman sebayanya. Kegiatan untuk mengulang pelajaran setelah pulang sekolah kadang jarang dilakukan oleh siswa apalagi untuk mengikuti les seperti anak-anak di kota pada umumnya.

Anak-anak di kota kebanyakan mereka mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah di tempat-tempat bimbingan belajar, misalnya: bimbingan belajar bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan lain. Sehingga nilai mata pelajaran di sekolah sangat berpengaruh dengan apa yang mereka pelajari di tempat bimbingan belajar.

Bimbingan dalam pendidikan sangatlah penting karena dapat membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh sekolah merupakan suatu upaya untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan-pengembangan potensi yang dimilikinya.

Mengaji termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan melihat dasar bimbingan mengaji dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan

bimbingan mengaji akan dapat mengaji dengan rasasenang tanpa ada paksaan, karena dia sudah mendapatkan bimbingan dengan baik.

Tujuan dari bimbingan mengaji di adalah agar seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bidang mempelajari kitab Allah SWT dan seseorang juga mendapatkan ketenangan dan pengetahuan. Selain itu juga seseorang juga mendapatkan perbuatan yang positif dibidang norma, moral, dan agama.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi mengaji yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Mengaji tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Mengaji adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang mengaji seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya.

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat mengaji, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat mengaji. Demikian juga murid tidak dapat menirukan

bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

Seorang yang ingin mengaji hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat ujian darinya atau ingin poularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

Diantara adab mengaji adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis , sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

Tidak seluruh tempat sesuai untuk mengaji. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk mengaji, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tmpat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya mengaji memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi saat mengaji yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan mengaji mendukung kesucian tersebut, karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna pada saat mengaji, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

Mengaji disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukan kepala, dan berpakaian yang sopan, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan solah-olah membaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog denganNya.

Diantara adab mengaji adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum mengaji, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak, jika seseorang akan menghada dengan sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang mengaji itu sama halnya menghadap dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya. Bersiwak yang afdhol dengan kayu ara seperti yang dibawa oleh seseorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada bisa dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi, sapu tangan, dan lain-lain dimulai dari gigi sebelah kanan sampai dengan sebelah kiri.

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca *ta'awwudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti membaca Iqro atau *Juzzama* tidak perlu *taawwudz*, cukuplah membaca basmallah saja. Di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni

ta'awwudz dan *basmallah*. Bacaan basmallah dalam memulai bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan (*tabarruk*) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah.

Khusyu' dan *khudhu'* artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SAW sehingga mempunyai pengaruh bagi pembacanya, ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

Waktu yang terbaik untuk mengaji adalah pada waktu shalat. Adapun mengaji di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama daripada sebagian yang pertama, sedangkan mengaji antara magrib dan Isya banyak dilakukan. Pada waktu siang hari, yang lebih utama adalah setelah shalat shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam waktu yang dilarang melaksanakan shalat seperti pada waktu terbit, terbenam dan ditengah siang, setelah shalat ashar dan magrib.

Mengaji merupakan aktivitas yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan. Berikut adalah keutamaan-keutamaan mengaji, yaitu antara lain:

Keutamaan orang yang sering mengaji terutama mengaji Al-Quran adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.

Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Mengaji merupakan aktivitas yang mempunyai kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan mengaji tidak akan bosan sepanjang malam dan siang dalam hidupnya.

Seorang mukmin yang sering mengaji dan juga mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

Diantara keutamaan orang yang sering mengaji dengan fasikh dan dia mengamalkannya, maka dia akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran. Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkan untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

Sebagai sumber nilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan kagamaan secara fungsional.⁴⁸

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 11-12.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Bimbingan Mengaji di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Maka, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Mengaji di Masjid berpengaruh terhadap hasil belajar PAI Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana bahwa nilai t hitung sebesar 6.356 dan $\text{Sig } 0,000 \leq \text{Sig } 0,05$ (5%), artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Kemudian, hal tersebut juga disebabkan karena program bimbingan mengaji di masjid memiliki persamaan dengan tujuan pembelajaran PAI di SD sehingga siswa yang mengaji di masjid mendapat pengalaman belajar yang lebih sehingga mempengaruhi hasil belajar PAI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah

1. Bagi pihak pengelola sekolah agar dapat menjadikan bimbingan mengaji di masjid menjadi ekstrakurikuler mengaji.
2. Bagi guru PAI SD agar dapat ikut serta membimbing siswa pada bimbingan mengaji di Masjid.
3. Bagi para akademisi yang akan mengkaji lebih dalam penelitian ini agar melibatkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras Wahid, Aminudin, dan Moh Rofiq. 2006 . *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Zainuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arif, S Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baktiar, Amsal. 2009. *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan, M bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hartinah, Sitti. 2008 . *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Majid, Abdul , dkk . 2006 . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* . Bandung: PT . Remaja Rosda Karya Offset.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwann dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syafe'i, Imam. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuharni, dkk . 2008 . *Sejarah Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

DATA HASIL UJI COBA ANGKET BIMBINGAN MENGAJI

NO	KODE SISWA	NO SOAL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BM001	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
2	BM002	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2
3	BM003	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3
4	BM004	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5	BM005	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3
3	BM006	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2
7	BM007	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4
8	BM008	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
9	BM009	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1
10	BM010	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
11	BM011	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
12	BM012	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
13	BM013	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1
14	BM014	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
15	BM015	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3
16	BM016	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
17	BM017	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3
18	BM018	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2
19	BM019	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1
20	BM020	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2
21	BM021	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2
22	BM022	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2
23	BM023	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3
24	BM024	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2
25	BM025	3	4	4	3	2	2	4	4	4	1
26	BM026	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
27	BM027	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3
28	BM028	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2
29	BM029	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3
30	BM030	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	25.33	23.816	.446	.821
S2	25.37	24.309	.433	.821
S3	25.30	22.424	.602	.804
S4	25.03	24.171	.541	.812
S5	25.57	23.495	.509	.814
S6	25.23	23.495	.435	.823
S7	25.33	22.023	.720	.792
S8	25.50	22.810	.647	.801
S9	24.90	22.645	.622	.802
S10	25.63	25.757	.544	.838

DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama	Hasil Belajar PAI	Bimbingan Mengaji
1.	Aden Herneno	68	18
2.	Ahmad Tanaka	80	36
3.	Akbar Faizal	88	38
4.	Alen Pariski	75	31
5.	Alza Zahra	79	31
6.	Amanda Julita Putri	67	22
7.	Alvino Falavino	72	31
8.	Alvinno Rudi Putra	73	26
9.	Ariska Ewitri	70	21
10.	Dinda Mariska Putri	85	37
11.	Doni Syaputra	73	27
12.	Erine Nur Rizki	90	39
13.	Fallen Jabbar Ibrahimovic	80	34
14.	Hadi Wijaya	66	29
15.	Ita Listari	80	35
16.	Lola Melati Ayu	90	39
17.	Marsha Rindu Ayu Nengsi	73	25
18.	Meika Anitya	90	40
19.	Melisna Yofia	90	39
20.	Melisya Dewi Putri	75	28
21.	M. Aldyan Syaputra	70	31
22.	M. Delvinno	70	23
23.	M. Ragil Wahyu Pratama	73	36
24.	M. Ridho Nur Wahid	90	40
25.	Pugi Putra	68	31
26.	Rafa Rahmad Ramadhan	75	39
27.	Rahma Ayu Selvia	83	36
28.	Rahmad Nabil Ramadhan	68	18
29.	Rahmat Faldio	85	36
30.	Rangga Anugra Utama	75	31
31.	Reva Yudisti	73	31
32.	Sabila	75	23
33.	Salendri Novita Sari	70	36
34.	Vioza Rahmad Dani	71	31
35.	Yoza Bintang Tribayu	75	23
36.	Yusuf	68	36
37.	Zefan Rahmat Alpinsa	85	37
38.	Zerdi Rahmat Ikbal	72	31
39.	Zerensya Agustian	84	36
40.	Zepiol Oktiar Rahman	73	31

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.503	5.317

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN MENGAJI (X)

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1142.377	1	1142.377	40.404	.000 ^a
	Residual	1074.398	38	28.274		
	Total	2216.775	39			

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN MENGAJI (X)

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.394	4.373		11.294	.000
	BIMBINGAN MENGAJI (X)	.865	.136	.718	6.356	.000

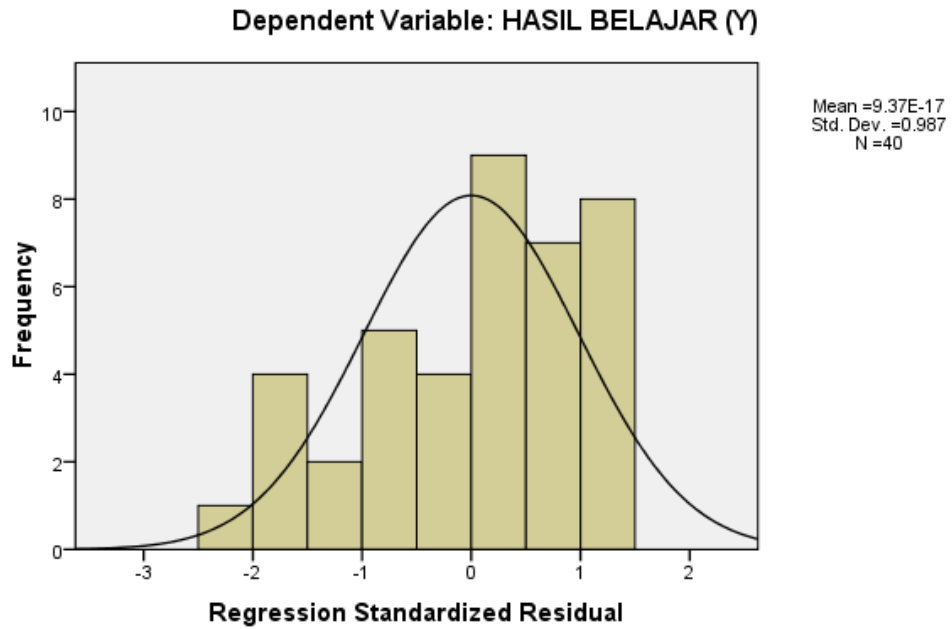
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.96	83.98	76.67	5.412	40
Residual	-12.523	6.883	.000	5.249	40
Std. Predicted Value	-2.165	1.350	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.355	1.294	.000	.987	40

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR (Y)

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

